

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada proses pembelajaran di sekolah, sudah semestinya dilaksanakan evaluasi pendidikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Evaluasi merupakan suatu kegiatan menilai pada proses pendidikan. Dilakukan dengan mengumpulkan fakta secara sistematis supaya dapat diketahui apakah dalam proses pembelajaran itu terjadi perubahan, dan jika ada maka sampai sejauh mana tingkat perubahan oleh peserta didik. Sehingga pendidik dapat menentukan langkah selanjutnya yang harus ia ambil, supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Evaluasi akan mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik apabila dilaksanakan dengan baik dan benar. Maka setiap pendidik dituntut untuk menguasai konsep dan aplikasi evaluasi secara mendalam dan menyeluruh. Seorang ahli psikolog dalam bidang pendidikan, Benjamin S. Bloom dalam taksonomi Bloom nya mengatakan bahwa tujuan pendidikan dapat terklasifikasikan ke dalam tiga aspek berikut: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahun 2001 oleh muridnya Lorin W. Anderson direvisi, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya berbentuk buku yang berjudul *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy Educational Objectives*. Menurut Anderson, pada aspek kognitif terdapat enam level, dari yang terendah hingga yang tertinggi, dari mengingat

(*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).¹ Dalam aspek kognitif, proses evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik. Aspek ini adalah aspek penilaian yang paling dasar. Meski begitu, aspek kognitif sama pentingnya dengan dua aspek lainnya yakni aspek afektif dan aspek psikomotorif. Aspek kognitif juga sebagai syarat tercapainya aspek afektif dan aspek psikomotorik. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya peserta didik dapat bersikap dan memiliki keterampilan terhadap suatu hal yang sebelumnya telah diajarkan pengetahuan tentang hal itu. Misal, dalam bersikap seorang peserta didik selalu berempati kepada orang lain yang sedang kesusahan, hal demikian dilakukan karena sebelumnya ia mengetahui bahwa menolong sesama muslim adalah suatu kewajiban bagi muslim lainnya. Dan dalam keterampilan, misal peserta didik yang bisa mempraktikkan sholat karena sebelumnya ia telah memiliki pengetahuan tentang sholat.

Mengingat bahwasannya evaluasi pada proses pembelajaran adalah hal yang penting, terutama pada aspek kognitifnya. Maka dari itu setelah peneliti mempertimbangkan dengan cukup matang, akhirnya peneliti memutuskan untuk mengangkat judul skripsi “Implementasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam Aspek Kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”, dengan alasan-alasan di bawah ini:

¹ Lorin W. Anderson, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*, Terjemahan oleh Agung Prihantoro, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 6

1. Pendidikan agama Islam sebagai langkah awal mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia sesuai dengan apa yang telah diajarkan Nabi Saw yang bersumber dari al-Quran dan hadits.
2. Evaluasi merupakan suatu kegiatan menilai siswa setelah diadakannya proses pembelajaran, guna mengetahui tujuan pendidikan telah tercapai atau justru sebaliknya.
3. Pada evaluasi pendidikan, aspek kognitif merupakan aspek yang paling mendasar dan menjadi syarat tercapainya dua aspek lain yakni aspek afektif dan aspek psikomotorik.
4. Dalam praktiknya, pendidik sering kali melupakan teknis penyusunan soal dengan benar. Dalam bukunya yang bertajuk “Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern”, Sutrisno mengatakan bahwa evaluasi pendidikan pada aspek kognitifnya hanya mengunggulkan pada tingkatan awalnya saja yaitu mengingat, dan cenderung mengabaikan tingkatan-tingkatan setelahnya.²
5. Manajemen di SMP Islam Sultan Agung 1 sangat baik. Kedisiplinan dan tata tertib berjalan dengan sangat baik. Sekolah ini memiliki program-program baik kependidikan maupun keagamaan yang sudah berjalan dengan tertib.

² Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag, Dr. Suyatno, Mpd.I, *Perubahan Islam di Era Peradaban Modern*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, hlm. 165

6. SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki prestasi-prestasi yang cukup banyak dan memiliki output yang baik sehingga bisa bersaing dengan SMP-SMP negeri di Semarang.

B. Penegasan Istilah

Sebagai syarat kelulusan dan mendapat gelar kesarjanaan strata 1 (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah, maka disusunlah skripsi ini.

Untuk memperjelas masalah serta guna menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul yang diangkat peneliti, adapun pembahasan istilah dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwasannya yang disebut implementasi adalah “penerapan”, “pelaksanaan”, “*put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak)”³

Implementasi adalah suatu tindakan praktis yang menerapkan konsep, ide, kebijakan, atau inovasi, sehingga terjadi perubahan baik pada pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai.³

Implementasi dalam skripsi ini bermakna pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2. Evaluasi

Evaluasi secara etimologi bermula dari bahasa Inggris “*evaluation*”, sedangkan dalam bahasa Arab “*al-Taqdir*” atau penilaian. Evaluasi memiliki arti suatu proses menilai sesuatu. Seorang psikolog dalam bidang pendidikan Benjamin S. Bloom, menurutnya evaluasi merupakan kegiatan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa*, ed. Ke 4, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 529

⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007, hlm.174

yang dilakukan untuk mengetahui perubahan peserta didik dengan mengumpulkan fakta yang dinilai selama proses pembelajaran.⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menaksir kemajuan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.⁵

Evaluasi dalam skripsi ini memiliki arti kegiatan menilai perkembangan dan kemajuan peserta didik pada aspek kognitif dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

3. Aspek Kognitif

Aspek kognitif dalam skripsi ini adalah mengevaluasi peserta didik dari segi pengetahuannya pada salah satu mata pelajaran PAI yakni al-Quran al-Hadits di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Di antara tingkatan dalam aspek kognitif ini yaitu dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, sampai mencipta. (Anderson dan Krathwohl – 2001)⁶

- a. Mengingat (*Remember*) merupakan suatu proses dalam memperoleh pengetahuan melalui memori berjangka panjang.
- b. Memahami (*Understand*) yaitu proses peserta didik dalam melakukan konstruksi makna dari pesan-pesan yang guru sampaikan.

⁴ Drs. H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012, hlm. 1

⁵ Dr. Abdul Mujib, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2006, hlm. 211

⁶ Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 30

- c. Mengaplikasikan (*Apply*) yaitu proses dimana siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang prosedural.
- d. Menganalisis (*Analyze*) yakni peserta didik dapat menganalisis suatu materi menjadi bagian-bagian kecil dan dapat menghubungkan antara satu dengan lainnya.
- e. Mengevaluasi (*Evaluate*) merupakan proses peserta didik dalam memutuskan sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.
- f. Mencipta (*Create*) merupakan proses peserta didik dalam menyusun atau menciptakan sebuah pengetahuan yang baru dari bagian-bagian kecil yang sudah ia ketahui sebelumnya.

Kegiatan siswa pada aspek kognitif antara lain memperhatikan informasi yang relevan, menatanya menjadi gambaran yang berkesinambungan, lalu memadukannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dalam skripsi ini memiliki makna sebagai mata pelajaran untuk mengajarkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan pada materi al-Quran al-Hadits yang dievaluasi di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Di dalam materi al-Quran al-Hadits menekankan kemampuan membaca dan menulis al-Quran dan al-Hadits dengan benar. Menghafalkan surat-surat pendek. Mengartikan perkata dan memaknai ayat al-Quran dan al-Hadits tentang akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam memiliki jangkauan yang luas, sehingga dapat dibagi menjadi beberapa ruang lingkup di antaranya al-Quran dan Hadits, Fiqh, Aqidah, Akhlak, dan Sejarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Bagaimana pengolahan implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan pengolahan implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

E. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data empirik yang dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian "*field research*", yakni dengan melakukan penelitian secara langsung di

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Melalui pendekatan kualitatif, nantinya data akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian bermakna sebagai gejala atau ciri yang bisa memudahkan peneliti untuk memahami objek yang diteliti. Aspek penelitian evaluasi pendidikan agama Islam aspek kognitif dengan indikator sebagai berikut:

1) Perencanaan Evaluasi, meliputi:

a) Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan aturan pemetaan soal terhadap topik atau pokok bahasan tertentu berdasarkan jenjang pendidikan yang menggambarkan distribusi item-item soal. Kisi-kisi berfungsi untuk pedoman dalam membuat soal sebagai perangkat tes.⁷

(1) C1 (Mengingat), kemampuan memperoleh pengetahuan yang berasal dari memori jangka panjang.⁸

(2) C2 (Memahami), kemampuan dalam mengkonstruksi makna dari bahan pelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.

⁷ Drs. Zainal Arifin, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran, Bandung*, Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 93

⁸ Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 30

- (3) C3 (Mengaplikasikan), kemampuan peserta didik mengaplikasikan prosedur tertentu dalam menyelesaikan suatu masalah.
- (4) C4 (Menganalisis), kemampuan membagi materi ke dalam bagian yang lebih kecil dan juga membagi hubungan-hubungan antarbagian tersebut serta hubungan antara satu bagian dengan keseluruhan strukturnya.
- (5) C5 (Mengevaluasi), kemampuan peserta didik dalam memutuskan sesuatu berdasarkan kriteria atau standar.
- (6) C6 (Mencipta), kemampuan untuk memadupadankan bagian-bagian menjadi sesuatu yang baru dan koheren.

b) Menyusun Instrumen Soal

- (1) Tes Benar Salah (*True False*), merupakan bentuk tes yang mengharuskan peserta didik memilih pernyataan benar atau salah terhadap suatu pernyataan, kemudian memilih satu dari dua alternatif jawaban lainnya.⁹
- (2) Tes Menjodohkan (*Matching*), adalah tes yang memuat daftar premis dan daftar jawaban yang saling sesuai pada setiap butir soal yang diberikan.¹⁰

⁹ Dra. Eveline Siregar, M.Pd, Hartini Nara, M.Si, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 149

¹⁰ Dirman, *Penilaian dan Evaluasi: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 70

(3) Tes Isian Singkat atau Melengkapi (*Completion*), yaitu bentuk tes dengan butir soal terdiri dari susunan kalimat yang belum lengkap atau terdapat bagian yang kosong yang biasanya ditandai dengan titik-titik, sehingga siswa ditugaskan untuk melengkapi kalimat tersebut sehingga menjadi satu kalimat yang utuh dan benar.¹¹

(4) Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*), adalah menyajikan tes dengan soal sekaligus pilihan jawabannya. Biasanya disediakan sebanyak empat sampai lima pilihan jawaban, kemudian siswa memilih jawaban yang menurutnya benar dengan membubuhkan tanda silang (X).¹²

c) Menyusun Jawaban

Yakni dengan menyusun serangkaian daftar kunci jawaban untuk membantu dalam menentukan jawaban yang benar.¹³

2) Pelaksanaan Evaluasi, meliputi:

- a) Waktu, menentukan jam dimulainya evaluasi sampai batas pengumpulan jawaban.
- b) Tempat, guru mempersiapkan ruangan yang telah memenuhi syarat seperti luas ruangan dan penerangan cukup, serta

¹¹ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hlm. 116

¹² Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hlm. 118

¹³ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, hlm.

tingkat kebisingannya dari luar ruangan tidak berlebihan sehingga mengganggu konsentrasi siswa.¹⁴

c) Melancarkan Pelaksanaan Evaluasi, dengan:

- (1) Menetapkan peraturan selama pelaksanaan evaluasi
- (2) Membagikan instrumen soal beserta lembar jawabannya
- (3) Mengawasi kedisiplinan siswa agar mematuhi setiap peraturan yang ditetapkan
- (4) Mengambil kembali lembar soal beserta lembar jawabnya sekaligus dari meja peserta didik
- (5) Mengkelompokkan lembar soal beserta jawabannya untuk memudahkan penskoran.¹⁵

3) Pengolahan Evaluasi, meliputi:

- a) Menskor, guru memberi skor hasil pekerjaan siswa. Dalam proses penskoran, guru membutuhkan beberapa alat bantu yaitu kunci jawaban yang telah guru persiapkan sebelumnya, kunci skoring sebagai pedoman pemberian nilai, dan pedoman pengangkaan.
- b) Skor mentah diubah menjadi skor standar, guru menghitung skor yang diperoleh peserta didik dan disesuaikan dengan prosedur yang berlaku.

¹⁴ Dirman, *Penilaian dan Evaluasi: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 75

¹⁵ Dirman, *Penilaian dan Evaluasi: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 76

- c) Skor standar dikonversikan ke dalam nilai, guru mengubah dari bentuk skor menjadi sebuah nilai, baik yang nilai yang berupa angka, kata-kata atau huruf.¹⁶

b. Jenis dan Sumber Penelitian

1) Data Primer

Yang disebut dengan data primer adalah data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian langsung di lapangan yang berasal dari sumber pertama. Data ini meliputi hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada narasumber tentang evaluasi belajar aspek kognitif pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Adapun yang menjadi data primer dari observasi dalam skripsi ini adalah guru PAI SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang cara memperolehnya bersumber dari sumber kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan evaluasi aspek kognitif dan buku-buku PAI, internet, dan dokumentasi sekolah.

¹⁶ Dirman, *Penilaian dan Evaluasi: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 77

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati tingkah laku terhadap situasi tertentu.¹⁷ Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara mendalam dan sistematis pencatatannya. Dalam melakukan pengamatan, diperlukan beberapa alat bantu sebagaimana yang dikemukakan Harsya W. Bactiar, seperti kamera, keker, dan alat perekam suara.¹⁸

Menurut Sanafiah Faisal (1990), terdapat tiga macam observasi, yakni observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur:

1) Observasi Partisipatif

Pengamat dalam mengadakan observasi bertindak sebagai partisipan yang seolah-olah ikut dalam kelompok yang diamati, sehingga pengamat benar-benar dapat merasakan apa yang dirasakan kelompok yang sedang diamati.

2) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Atau observasi sistematis merupakan observasi dimana pengamat sebelum mengadakan observasi telah menyiapkan secara sistematis faktor-faktor apa saja yang akan

¹⁷ DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995, hlm. 114

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm.96

diamatinya. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data dengan sepengetahuan yang diteliti.

3) Observasi Tak Berstruktur

Dalam menggunakan observasi jenis ini, terlaksana secara tidak berstruktur dimana fokus penelitian yang hendak diteliti belum jelas. Selama penelitian berlangsung, peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatannya saja dan tidak memakai instrumen baku.¹⁹

Sedangkan alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan diantaranya dengan, *pertama* daftar cek (*check list*) yaitu dengan memberikan beberapa pernyataan berupa gejala yang mungkin muncul pada suatu objek penelitian terkait masalah yang akan diteliti, kemudian di tempat yang telah disediakan responden memberikan tanda cocok (√). *Kedua*, daftar isian yang terdiri dari daftar butir yang hendak diamati beserta kolom-kolomnya. *Ketiga*, skala penilaian yang mana bertujuan untuk mengkategorikan karakteristik yang akan diteliti, dan mengubah data yang diperoleh dari kualitatif ke dalam data yang berupa angka atau kuantitatif kemudian memanifestasikannya ke dalam bentuk skala.

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan metode observasi jenis kedua, yakni observasi terus terang atau tersamar untuk mengamati secara langsung di SMP Islam Sultan Agung 1

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, hlm. 313

Semarang. Sedangkan alat yang akan peneliti gunakan adalah daftar cek atau (*check list*). Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data dari sekolah, diantaranya pada saat pelaksanaan evaluasi PAI aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview atau yang sering disebut dengan wawancara merupakan kegiatan mengambil suatu keterangan guna kepentingan penelitian skripsi melalui beberapa pertanyaan yang diajukan secara sepihak guna mendapatkan jawaban dari responden. Metode ini juga disebut sebagai percakapan tatap muka (*face to face*) yaitu percakapan antara pewawancara dengan *key informan*.²⁰ Untuk mendapatkan data model evaluasi pendidikan agama Islam aspek kognitif, peneliti menggunakan metode ini.

Dalam melakukan wawancara terdapat 2 cara yang bisa digunakan: *pertama*, wawancara bebas atau wawancara terbuka yakni subjek evaluasi dalam mengajukan pertanyaan tidak memberikan batasan-batasan kepada responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, dengan kata lain responden diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya. *Kedua*, wawancara terpimpin atau wawancara tertutup yaitu subjek evaluasi sudah menyiapkan dan menyusun sedemikian rupa pertanyaan-

²⁰ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta, Kencana, 2014, hlm. 372

pertanyaan yang akan diajukannya sebagai pedoman dalam wawancara.²¹ Sehingga responden dalam menjawab pertanyaan hanya perlu memilih jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh subjek evaluasi. Biasanya berupa daftar cocok, subjek evaluasi dalam menulis jawaban responden yaitu dengan membubuhkan tanda cocok sesuai dengan jawaban responden pada daftar cocok yang telah disiapkan.

Peneliti hendak menggunakan jenis wawancara bebas dimana dalam pelaksanaannya peneliti tidak memberikan batasan responden, dalam kata lain responden bebas menjawab setiap pertanyaan yang diberikan peneliti. Meski demikian peneliti tetap akan menggunakan pedoman yaitu berupa pertanyaan berstruktur yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini subjek yang hendak diteliti yaitu guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, yang berkenaan tentang evaluasi PAI aspek kognitif.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yakni melalui data terkait segala hal yang dijadikan tujuan penelitian.

Bentuk dari metode dokumentasi sangat beragam, seperti transkrip, catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, notulen rapat, lengger, prasasti, dan lain-lain. Teknik ini dapat terlaksana dengan

²¹ Drs. Suryatna Rafi'i, *Teknik Evaluasi*, Bandung, Angkasa, 1985, hlm. 7

baik apabila dipandu dari pedoman-pedoman metode dokumentasi yang terdiri dari kategori yang dibuat secara garis besar yang akan diteliti untuk dicari datanya. Yakni terkait tentang RPP, kisi-kisi, contoh soal, dan hasil penilaian pada pendidikan agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

4. Metode Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif sebagai sebuah usaha yang dikerjakan melalui data, kemudian mengorganisasikannya, lalu membagiannya menjadi bagian yang bisa terkelola, dari bagian yang lebih kecil tersebut disintesis, dicari polanya, setelah itu menemukan bagian yang penting kemudian mempelajarinya, dan terakhir menyimpulkan kepada orang lain dari yang perlu disimpulkan.²²

Janice McDrury menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Collaborative Group Analysis of Data*”, bahwa analisis data kualitatif memiliki tahapan-tahapan diantaranya: *pertama*, membaca data sekaligus mempelajarinya kemudian menggaris bawahi kata yang menjadi gagasan penting yang terdapat pada data. *Kedua*, setelah menemukan kata kunci dalam data kemudian dari data tersebut dicari tema-tema. *Ketiga*, model yang telah ditemukan kemudian ditulis. *Dan yang keempat*, melakukan koding.

²² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 248

Terdapat tiga model analisis data menurut para ahlinya masing-masing, yakni 1) Menurut Glaser & Strauss yakni metode perbandingan tetap (*constant comparative method*), 2) Menurut Spradley yaitu metode analisis data, dan 3) Menurut Miles & Huberman yaitu metode analisis data.

- a. Analisis Data Kualitatif Model Glaser dan Strauss, secara umum metode analisis ini mencakup empat tahap diantaranya: *Reduksi data*, yakni dengan mengidentifikasi satuan atau bagian terkecil dari data yang bisa dikaitkan dengan fokus dan masalah yang diteliti. Setelah itu melakukan koding dengan memberikan kode pada setiap data sehingga nantinya akan mudah ketika menelusuri sumber data. *Kategorisasi*, pertama-tama menyusun kategori pada bagian-bagian yang memiliki kesamaan, lalu memberi label nama pada setiap kategori. *Sintesisasi*, yakni antara kategori satu dengan kategori lainnya saling dikaitkan, kemudian diberi keterangan lagi. *Disusunnya Hipotesis Kerja*, yaitu menyertakan rumusan pernyataan yang proposisional, dimana teori itu berasal dari data yang didapat dalam penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan hipotesis kerja, dan ini merupakan inti dari metode perbandingan tetap.²³

²³ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 288-289

- b. Analisis Data Kualitatif Model Spradley, bahwasannya dengan teknik pengumpulan data adalah analisis data dinyatakan, adapun pada proses penelitiannya mencakup di antaranya *pertama* pengamatan deskriptif, *kedua* analisis domain, *ketiga* pengamatan terfokus, *keempat* analisis taksonomi, *kelima* pengamatan terpilih, *keenam* analisis kompenensial, dan *terakhir* analisis tema.
- c. Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman, yaitu dengan menelaah apakah dalam pengumpulan itu satu, dua, atau lebih dari dua situs. Kemudian dari data tersebut peneliti mendeskripsikannya, dan termasuk di dalamnya matriks. Dengan matriks yang telah dipetakan tersebut, peneliti menganalisis apakah melihat urutan, membandingkan, atau hubungan sebab-akibat.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan kemudian menggunakan analisis deskriptif kualitatif data tersebut dianalisis, melalui cara menguraikan seluruh data yang keasliannya dapat dipertanggung jawabkan dalam bentuk laporan sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan memaparkan gambaran yang diselidiki dari sifat-sifat serta hubungan antara fenomena secara sistematis, akurat, dan faktual.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Guna memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka peneliti memaparkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penelitian skripsi ini, sebagaimana sistematika penelitian skripsi di bawah ini :

1. Bagian Pertama atau Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Kedua, meliputi

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika pembahasan.

Bab II Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Hasil Belajar, dan Evaluasi Aspek Kognitif.

Dalam bab ini pembahasan akan dimulai Dari Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar- dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan

Agama Islam, evaluasi Pendidikan Agama Islam, dan fungsi Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, evaluasi hasil belajar yang meliputi: pengertian evaluasi hasil belajar, fungsi evaluasi hasil belajar, prinsip evaluasi hasil belajar, syarat evaluasi hasil belajar, teknik evaluasi hasil belajar, dan aspek evaluasi hasil belajar. Selanjutnya yaitu evaluasi aspek kognitif yang meliputi: pengertian kognitif, jenis kognitif, peringkat kognitif, dan cara kerja kognitif.

Bab III Implementasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam Aspek Kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Dalam bab ini terdiri dari kondisi umum sekolah yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Dalam bab ini juga menjelaskan implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif yang meliputi: perencanaan implementasi evaluasi

Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, dan pengolahan evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Bab IV Analisis Implementasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam Aspek Kognitif Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Dalam bab ini menguraikan analisis implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif dimulai dari analisis perencanaan implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif, analisis pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif, dan analisis pengolahan implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam aspek kognitif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Bab V Penutup

Dalam Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Ketiga, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

